

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 MIDANG

Eni Wahyuni^{1,*}, Khairun Nisa², Asri Fauzi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: eniwahyuniyuni21@gmail.com^{1,*}, khairunisa.pgsd@gmail.com², asrifauzi@unram.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran matematika akibat pola pengajaran guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum pernah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 1. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* tipe *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah dan observasi keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas. Pengujian prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan SPSS 25.0 for windows dengan nilai signifikansi 5% dan didapatkan hasil $t_{hitung} = 1.679 > t_{tabel} = 2.252$ dan berdasarkan nilai sig (2-tailed) didapatkan sebesar $0.029 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik digunakan uji effect size dengan hasil $d = 0.58$. jika dilihat berdasarkan kriteria keterlaksanaan nilai 0,51 - 1,00 berada pada kriteria pengaruh sedang, maka perolehan nilai uji effect size 0.58 berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh sedang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Midang.

Kata Kunci: Model pembelajaran, inkuiri terbimbing, pemecahan masalah matematika

THE EFFECT OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON MATHEMATICS PROBLEM SOLVING ABILITY OF CLASS IV STUDENTS AT SD NEGERI 1 MIDANG

Abstract: This research is motivated by the lack of problem-solving skills of students in mathematics due to the teaching patterns of teachers who still use conventional learning models and have never used guided inquiry learning models in the learning process, so this study aims to find out how the effect of the guided inquiry learning model has on solving abilities math problems of fourth grade students at SD Negeri 1. The research design was a quasi-experimental or quasi-experimental type of nonequivalent control group design. Data collection techniques used problem solving ability test instruments and observed the implementation of the guided inquiry learning model which had previously been tested for validity. Testing the prerequisites for data analysis using the normality test and homogeneity test. Data analysis used an independent sample t-test with the help of SPSS 25.0 for windows with a significance value of 5% and the results obtained were $t_{count} = 1.679 > t_{table} = 2.252$ and based on the sig (2-tailed) value it was obtained $0.029 < 0.05$ so it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, this indicates that there is an influence of the guided inquiry learning model on students' mathematical problem solving abilities. To find out how the effect of the guided inquiry learning model has on the ability of students to solve mathematical problems, an effect size test is used with the result $d = 0.58$ which is in the medium category. So it can be concluded that the guided inquiry learning model has a moderate influence on the mathematical problem solving abilities of fourth grade students at SD Negeri 1 Midang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan dijadikan sebagai wadah yang dapat merubah pola pikir manusia melalui penerapan proses pembelajaran dan pelatihan guna memperluas wawasan agar lebih aktif dalam mengembangkan pola pikirnya (Putri et al., 2019). Kemudian Dwita et al (2018) juga menjelaskan pendidikan di Indonesia menetapkan sekolah sebagai lembaga formal yang menyediakan sejumlah mata pelajaran diantaranya matematika yang menjadi salah satu pelajaran wajib yang dipelajari oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting bagi manusia. Matematika adalah disiplin ilmu yang dapat mengembangkan logika, cara berpikir, bernalar, dan berargumentasi serta memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (La'ia & Harefa, 2021). Tujuan pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika, dan menyusun bukti (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram dan media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan (5) memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dari pemecahan masalah (Nasution, 2018). Aspek penting dari matematika adalah kemampuan pemecahan masalah dalam matematika (Ramdhani et al., 2020). Peserta didik harus dilatih dan dibiasakan berpikir kritis dalam memecahkan masalah agar mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan kognitif seseorang dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan. Kemampuan pemecahan

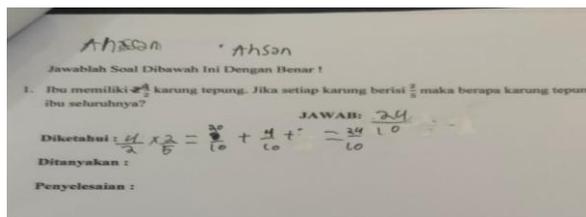
masalah merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan untuk mencapai sebuah tujuan yang tidak begitu mudah untuk segera dicapai (Arifuddin et al., 2018). Sejalan dengan pendapat Dwi Putra et al (2018) kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena dianggap sebagai jantung dari matematika. Menurut Polya yang dikutip dalam Novianti et al (2020) langkah-langkah pemecahan masalah matematika terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Jika peserta didik telah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan maka dalam dirinya sudah memiliki potensi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara nyata (Wulandari et al., 2020).

Berdasarkan fakta di lapangan Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 01 Midang selama proses pembelajaran berlangsung respon peserta didik dalam belajar matematika masih kurang. Hal tersebut dilihat dari semangat peserta didik yang kurang dalam menjawab pertanyaan serta tidak antusias dalam mencari dan mencoba menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik sebagian besar masih menjawab tidak suka dengan pelajaran matematika ditambah dengan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yang belum sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar.

Kenyataan di lapangan guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dan kritis dalam belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik masih bingung ketika menjawab soal yang berbeda langkah-langkahnya dengan soal yang dicontohkan guru dan mengalami kesulitan dalam menganalisis soal-soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh pengerjaan soal tes awal yang diberikan peneliti kepada peserta didik melalui soal cerita yang dijawab menggunakan langkah penyelesaian masalah seperti yang tertera

pada gambar berikut



Dari hasil tes didapatkan bahwa dari 22 orang peserta didik terdapat 18 orang yang masih belum tepat dalam menjawab soal menggunakan langkah penyelesaian masalah dengan baik dan mengalami kesulitan dalam menafsirkan maksud dari soal sehingga memerlukan bantuan guru dalam proses penyelesaiannya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan tidak terbiasa dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah pada sebuah soal perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang berorientasi pada keaktifan dan kemampuan berpikir kritis sehingga mampu memecahkan sebuah permasalahan, yaitu dengan menerapkan model Inkuiri terbimbing.

Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan tugas guru mendorong peserta didik melakukan percobaan dan memiliki pengalaman untuk memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Lovisia, 2018). Inkuiri terbimbing membatasi peran guru hanya sebagai sumber informasi, guru tidak memberitahukan konsep-konsep melainkan membimbing peserta didik untuk menemukan konsep-konsep itu sendiri melalui kegiatan belajar yang dilakukan (Nurmayani et al., 2018). Tahapan dalam inkuiri terbimbing meliputi menetapkan masalah, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan/eksperimen, kemudian mengolah dan menganalisis data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan (Muliani & Citra Wibawa, 2019).

Model Inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan sehingga mampu

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristianti et al (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dari model pembelajaran Inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi ilmiah peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Midang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* karena pemilihan sampel penelitian yang digunakan tidak secara random/acak dengan tipe *nonequivalent control group design* karena desain penelitian menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan kelas pembanding yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikan dua perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran biasa atau konvensional. Secara prosedural rancangan penelitian mengikuti pola seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	-	0 ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Midang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* dengan cara sampling jenuh. Oleh karena itu sampel yang di gunakan adalah seluruh peserta didik leas IV-A dan IV-B di SD Negeri 1 Midang yang berjumlah 46 peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran Inkuiri terbimbing, variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan lembar instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri tebimbing. Teknik pengumpulan data berupa tes tertulis berbentuk soal *essay* berupa soal cerita yang terdiri dari 5 item soal kemampuan pemecahan masalah matematika. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus memenuhi uji validitas instrumen.

Analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan taraf signifikan 5%. Sebelum data dianalisis dengan uji t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas data dengan statistik uji *Kolmogrov-smirnov*, dilanjutkan dengan uji keterlaksanaan model pembelajaran untuk melihat presentase keterlaksanaan model pembelajaran Inkuiri terbimbing.

Keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila presentase rata-rata keterlaksanaan yang diperoleh $\geq 61\%$ Firdausichuuriyah & Nasrudin (2017).

Kemudian untuk melihat besaran pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik digunakan uji *effect size*. Untuk melihat seberapa besaran pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada kriteria skor uji *effect size* yang disajikan pada Tabel 2.

Pada tahap terakhir setelah dilakukan beberapa uji statistic seperti yang telah dipaparkan di atas maka akan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan

masalah dan tujuan penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Kriteria Besaran Pengaruh Model Pembelajaran

Skor	Kriteria
0 - 0,20	Berpengaruh sangat lemah
0,21 - 0,50	Berpengaruh lemah
0,51 - 1,00	Berpengaruh sedang
>1.00	Berpengaruh kuat

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Rancangan penelitian adalah memeberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran biasa (konvensional) yang dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Tahap pertama memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk kelas ekperimen. Kemudian diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Pada tahap akhir setelah diberikan perlakuan kepada kedua kelas, peneliti memberikan *posttest* untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika untuk kelas eksperimen.

Setelah data kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui pretest dan *posttest* diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari kedua kelas tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan rumus kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil UjiNormalitas Data *Pretest* Dan *Posttest*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.	
KemampuanPe mecahanMasala h	pretest ekperimen	.166	22	.116
	posttest ekperimen	.142	22	.200*
	pretest kontrol	.151	24	.164
	posttest kontrol	.146	24	.200

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.3 perhitungan uji normalitas didapatkan nilai signifikansi data *pretest* kelas eksperimen 0.116 lebih besar dari 0.05 dan signifikansi data *posttest* kelas eksperimen 0.200 lebih besar dari 0.05. kemudian untuk kelas kontrol didapatkan nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0.154 lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikansi data *posttest* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Setelah data kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik terbukti terdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data menggunakan SPSS 25.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	Based on Mean	1.343	3	88	.266
	Based on Median	1.044	3	88	.377
	Based on Median and with adjusted df	1.044	3	85.840	.377
	Based on trimmed mean	1.288	3	88	.283

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa nilai signifikansi data pada Based on Mean sebesar 0.266. ini membuktikan bahwa nilai signifikansi $0.266 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 25.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Mean
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Kemampuan Pemecahan Masalah	Equal variances assumed	.055	.816	2.252	44	.029
						5.697

Berdasarkan tabel 4.5 yang ditunjukkan pada kolom *equal variances assumed* nilai T_{hitung} yang didapatkan sebesar 2.252 dan hasil T_{tabel} yang didapatkan pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 1 = 45$) sehingga diperoleh T_{tabel} sebesar 1.679. Sehingga nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 2.252 lebih besar dari 1.679 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Midang.

Untuk mengetahui skala pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik diukur dengan menggunakan uji *effect size*. Uji *effect size* merupakan sebuah metode uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran yang sudah diterapkan pada sebuah penelitian (Fauzi et al., 2022).

Hasil uji *effect size* didapatkan sebesar 0,58. Jika dilihat berdasarkan kriteria besaran pengaruh maka skor $d = 0,58$ berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan efek sedang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Midang.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dalam kegiatan belajarnya menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses

berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan yang melibatkan peserta didik aktif dalam merumuskan pertanyaan yang mendorong untuk melakukan proses pemecahan masalah dan membangun pengetahuan baru sehingga peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lovisia, 2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan suatu model yang menuntun peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan menekankan keaktifan dan sikap ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Midang tahun pelajaran 2022/2023 dengan nilai signifikansi *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 2.252 kemudian dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = 45$) sehingga diperoleh T_{tabel} sebesar 1.679. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dimana nilai $T_{hitung} = 2.252$ dan $T_{tabel} = 1.679$.

Aktivitas pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing memberikan peningkatan yang cukup besar terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dilihat dari keaktifan peserta didik secara berkelompok dalam memecahkan masalah dari sebuah soal cerita yang diberikan. Sebagaimana yang disampaikan (Amijaya et al., 2018) strategi pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki ciri utama yang menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan dari sebuah masalah yang diberikan. Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Peningkatan aktivitas belajar aktif dan mandiri yang ditunjukkan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing menunjukkan bahwa penggunaan model tersebut dalam kegiatan

pembelajaran sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan, kemandirian serta rasa kerja sama yang tinggi peserta didik dalam belajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Jundu et al., 2020) yang menyatakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki kelebihan diantaranya (1) membentuk dan mengembangkan *self-concept* pada diri peserta didik, (2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, serta (4) mendorong peserta didik untuk berpikir dalam merumuskan hipotesisnya sendiri.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aristtianti Erni, Susanto Hadi, Marwoto Patut (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi ilmiah siswa SMA. Selanjutnya penelitian yang juga dilakukan oleh Agustina Kurnia, Sahidu Hairunisyah, dan I Wayan Gunadara (2020) dimana hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan signifikan 0,028 dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media PhET terhadap pemecahan masalah fisika dan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA. Didukung oleh penelitian yang juga dilakukan oleh Rizqa Arini, Ahmad Harjono, dan Wahyudi (2020) dengan simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan post organizer terhadap kemampuan pemecahan masalah fisika peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan terletak pada pengambilan sampel dalam penelitian, dimana ketiga penelitian di atas menggunakan sampel jenjang SMA sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel pada jenjang SD. Kemudian persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada variabel dalam penelitian.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas dapat menjadi penguat hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing selama kegiatan pembelajaran terlaksana dengan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 81,75 % yang berada pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing terlaksana dengan kategori sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji hipotesis menggunakan independent sampel t test diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2.252 > 1.679$ kemudiannya nilai sig (2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan hasil $0.029 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Kemudian berdasarkan hasil uji statistik *effect size* diperoleh hasil $d = 0,58$. jika dilihat berdasarkan kriteria keterlaksanaan nilai $0,51 - 1,00$ berada pada kriteria pengaruh sedang, maka perolehan nilai uji effect size 0.58 berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh dengan kriteria sedang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Midang tahun ajaran 2022/2023.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan, adapun beberapa saran yaitu diharapkan bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik khususnya dalam pembelajaran matematika. Serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan keterlaksanaan penelitian yang serupa agar lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K., Sahidu, H., & Gunada, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media PheT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Fisika Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1514>
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Arifuddin, A., Alfiani, D. A., & Hidayati, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 261–274. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3374>
- Aristianti, E., Susanto, H., & Marwoto, P. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 7(1), 67–73.
- Dwi Putra, H., Fathia Thahiram, N., Ganiati, M., & Nuryana, D. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Development of Project-Based Blended Learning Model to Support Student Creativity in Designing Mathematics Learning in Elementary School. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(2), 82–90. <http://journal.unipma.ac.id/index.php/jipm>
- Dwita, A., Bharata, H., & Noer, S. H. (2018). Efektivitas Pembelajaran Think Pair Share Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Asri. *Pendidikan Matematika Unila*, 6(7), 705–716.
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., & Haryati, L. F. (2022). Analisis efektivitas model pembelajaran blended learning ditinjau dari hasil belajar geometri mahasiswa guru sekolah dasar. *Elementary Education*,

- 05(01), 43–52.
- Firdausichuuriyah, C., & Nasrudin, H. (2017). Keterlaksanaan Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Kelas X SMAN 4 Siduarjo. *UNESA Journal of Chemical Education*, 6(2), 184–189.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Muliani, N. K. D., & Citra Wibawa. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114.
- Nasution, A. (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Pendidikan Dan Kpendidikan*, 1(1), 47–63.
- Noviantii, E., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.12>
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Sedijani, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2), 2–7. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>
- Putri, dnda kurnia, Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 351–357. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19497>
- Ramdhani, L., Fauzi, A., & Widia, W. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Geometri Ruang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 33–42. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1280>
- Rizqa, A., Harjono, A., & Wahyuudi. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Post Organizer. *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 243–247.
- Wulandari, N. P. R., Dantes, N., & Antara, P. A. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa [Open Ended-Based Realistic Mathematics Education Approach to Students' Mathematical Problem Solving Ability]. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 131–142